#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk beragama, yang di setiap perjalanan hidupnya akan menghadapi beberapa masalah dan rintangan, tidak ada satupun manusia yang tidak menghadapi masalah dalam hidupnya. Tetapi, respon setiap manusia untuk menghadapi setiap masalahnya berbeda-beda, ada yang menerimanya dengan sabar serta tetap berusaha untuk memperbaiki, mencoba lagi hingga menemukan titik temu yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Namun ada juga yang menanggapi setiap permasalahannya dengan kecewa, marah, bahkan merasa dunia tidak adil dengan apa yang menimpa dirinya. Kebanyakan orang yang menanggapi permasalahan dengan amarah, jalan keluarnya adalah lari dari masalah, dari situlah awal mula permasalahan semakin banyak dan menumpuk, karena tidak diselesaikannya permasalahanpermasalahan yang sebelumnya. Kemudian masalah-masalah yang berikutnya bertambah sulit penyelesaian dan jalan keluarnya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memecahkan maslaah yang dialaminya (Erhamwilda, 2009).

Seseorang yang sedang mengalami cobaan atau mendapati suatu masalah diharuskan untuk memohon kekuatan diri kepada Allah SWT, dan disarankan juga untuk mencari bantuan kepada yang lebih bisa membangun

serta lebih professional. Di sinilah, peran adanya Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling bisa dijadikan alternatif untuk membantu seseorang yang sedang dalam masalah agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan Konseling adalah adalah cara atau upaya seorang ahli dalam membantu seseorang yang sedang dalam masalah untuk dapat memecahkan masalah yang dialaminya. Karena pada realitanya manusia akan mengalami masalah yang akan datang silih berganti, tidak mengenak waktu dan tidak mengenal kepada siapapun, semua akan menghadapi masalahnya masing-masing. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial, manusia akan membutuhkan manusia lain untuk dapat membantu memecahkan masalahnya. Seperti di dalam ayat Al-Qur'an Q.S Al-Ashr/103:03 tentang manusia harus saling membantu orang lain terutama dalam hal menasihati yang bersangkutan dengan kebaikan:

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran".

Ketika membantu seseorang menyelesaikan masalah, diperlukan adanya dasar untuk jadi pedoman. Dasar-dasar konseling merupakan langkah awal untuk berjalan ke tujuan yang diiharapkan, yaitu usaha yang berjalan dengan lancar, sesuai rencana, dan terstruktrur. Bimbingan dan Konseling Islam merupakan usaha yang berdasar utama dengan berlandsakan ketetapan yang ada pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang mana keduanya tersebut merupakan dua hal yang menjadi pedoman setiap umat Islam.

Bimbingan dan Konseling dalam Islam sendiri merupakan wujud dakwah untuk membantu sesama umat Islam melalui percakapan, pengungkapan masalah, serta pemberian saran atau solusi yang kemudian seseorang tersebut akan dapat memilih cara terbaiknya sendiri untuk menuntaskan masalahnya. Hal yang dibahas dalam Bimbingan dan Konseling tidak hanya perihal bagaimana teknik yang diberikan kepada klien (seseorang yang ingin dibantu dalam memecahkan masalahnya) dan ketrampilan konselor (seorang ahli yang membantu klien dalam memecahkan masalahnya) dalam mebantu klien menyelesaikan masalahnya, namun juga membahasa keilmuan bimbingan konseling yang ideal.

Bimbingan dan Konseling menurut Islam merupakan pemberdayaan iman seseorang, atau bisa disebut dapat mengembalikan seseorang sesuai fitrahnya beragama tauhid serta menerima kebenaran dan mengakui bahwa Allah itu Tuhannya. Oleh sebabitu, hakikat dan fungsi adanya Bimbingan Konseling ialah memberikan seseorang layanan untuk dapat membantu orang tersebut menyelesaikan masalahnya dengan melalui cara yang baik, yang dapat menyadarkan seseorang pada kesalahan yang diperbuat dan memohon ampun terhadap apa kesalahan-keasalahan yang ia perbuat, membuat manusia dapat menumbuhkan rasa agar senantiasa dekat dengan Allah, mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Zaen Musyirifin, 2018).

Bimbingan sendiri merupakan adanya pemberian bantuan kepada individu yang kemudian individu itu akan menemukan dan mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan suatu hal yang membuatnya akan merasa

lebih damai dan bahagia baik untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Lalu istilah konseling berasla dari bahasa Inggris "to counsel" yang dalam etimologis mempunyai arti "to give advice" atau dapat diartikan memberi daran dan nasihat (Amin, 2013).

Ahli jiwa berpendapat bahwa yang dapat mengendalikan tindakan seseorang ialah kepribadiannya sendiri. Kepribadian itu sendiri terbentuk dari pengalamn-pengalaman yang sudah dilaluinya di masa lampau. Pengalaman-pengalam yang dilalui setiap individu juga akan memengaruhi kesehatan mentalnya. Maka dari itu perlu adanya bimbingan yang menananmkan konsep dan nilai tentang keagamaan Islam serta suatu pembiasaan yang baik. Hal itu ditujukan agar individu dapat terbentuk menjadi manusia berahklakul karimah. Karena kepribadian merupakannkebiasaan yang terdapat dari bagaimana keterampilan bergerak serta kemampuan untuk menggunakan ketrampilan bergeraktersebut secara sadar (Rohani, 1991).

Konseling dalam perspektif Islam sendiri pada dasarnya bukan teori yang baru karena ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an yang disampaikan Rasulullah SAW. yang merupakan ajaran yang menyeru kita untuk hidup dalam kebahagiaan. Dalam konteks ini kebahagiaan bukan soal materi, namun perihal ketentraman dan kedamaian hati serta jiwa.

Sementara perspektif H.M. Arifin dalam (Yusrain, 2020) tentang Konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang ahli dalam membantu orang lain yang mendapati kesulitan psikis dalam hidupnya,

dimaksudkan agar seseorang mampu mengatasi masalahnya karena atas dasar berserah diri kepada Allah SWT.

Tujuan yang diharapkan tercapai lewat adanya bimbingan dan konseling islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada setipa individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar, sehingga kemudian menjadi pribadi yang mampu mengaktualisasi keimannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, bimbingan konseling islam ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, islam dalam ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi peribadi yang baik. Kemudian pada akhirnya diharapkan individu tersebut dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dan konseling islam seharusnya dirancang sesuai dengan kondisi psikologis seseorang, misalnya berkaitan dengan peningkatan motivasi, kesadaran terhadap diri sendiri, pemahaman nilai-nilai kesabaran ketaqwaan, tawakkal, akhlakul karimah, serta membangkitkan dorongan-dorongan positif yang ada dalam diri seorang individu. Bimbingan dan konseling islam termasuk dalam sarana terapi yang bertujua untuk dapat menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun kelompok) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup secara islami sehingga terjadi adanya proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala permasalahan kehidupan sosial yang dialaminya.

Penerapan bimbingan dan konseling di Indonesia saat inimenggunakan pola bimbingan dan konseling komperhensif. Komponen bimbingan dan

konseling komperhensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsive, dan dukungan sistem.

Namun adanya layanan evaluasi pada program bimibingan dan konseling belum seutuhnya diterapkan di lapangan oleh konselor. Adanya macammacam masalah muncul ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang semestinya dilakukan secara optimal guna meningkatkan kualitas adanya program bimbingan dan konseling.

Dari yang telah dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa hal yang membuat peneliti tertarik meneliti buku dari Fenti Hikmawati adalah kita diajak untuk memahami bahwa di dalam jiwa yang punya kesehatan mental yang baik harus terdapat keimanan dan pondasi agama yang kuat. Tujuan dalam buku Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam karya Fenti Hikmawati ini yaitu adanya usaha untuk membimbing manusia untuk menemukan kebahagiaan yang ideal dalam hidup dan nantinya di akhirat. Dengan menggunakan cara pandang keislaman buku ini mengungkapkan konsep-konsep pembimbingan manusia, yang cocok untuk semua kalangan, terkhususnya para remaja, karena buku ini menggunakan pengungkapan dan cara penulisan yang mudah dipahami, guna untuk menemukan kebahagiaan yang hakiki dari kacamata Islam. Dalam karya sebelumnya, yang berjudul Bimbingan dan Konseling membahas tentang ilmu Bimbingan Konseling yang didasarkan pada teori-teori Barat, serta juga dilengkapi dengan pendekatan agamadan kasuistik. Pesan yang diambil dari karya tersebut yaitu begitu pentingnya mencari solusi untuk memiliki kontribusi positif bagi

pengembangan potensi peserta didiknya. Sedangkan dalam buku Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam oleh Fenti Hikmawati ini mempunyai pesan pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan serta upaya menuntun manusia agar senantiasa berada di jalan Allah, menggali dan mengembangkan anugerah yang diberikan Allah. Bimbingan dan konseling yang berlandaskan agama merupakan salah satu langkah dalam pemberian bantuan untuk membentuk karakter seseorang yang kuat mentalnya dengan didasari pondasi agama yang kuat. Beradasrkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam yang diangkat dari buku karya Fenti Hikmawati. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam menurut Fenti Hikmawati.

Dr. Fenti Hikmawati, M.Si sendiri merupakan tokoh penulis buku yang mempunyai riwayat pendidikan dalam lingkup Psikologi dan Bimbingan Konseling. Beliau sudah beberapa kali menulis buku yang membahasa perihal Bimbingan Konseling serta membuat beberapa jurnal tentang psikologi atau kepribadian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam.

# D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan mengembangkan keilmuan khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

### 2. Secara praktis

Harapan dari penelitian ini adalah untuk mendapatakna suatu interaksi yang dikembangkan mahasiswa dalam Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam.

# E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

# 1. Bimbingan Islam

Bimbingan Islam merupakan adanya bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok yang mengalami permasalahan demi untuk menyadarkan diri agar sering mengingat Allah kemudian dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan individu atau

kelompok tersebut dapat menemukan suatu pilihan terbaik melalui keputusan mereka sendiri.

Tujuan dari bimbingan islam ini adalah untuk menggali potensipotensi pada diri seseorang untuk dikembangkan ke arah positif melalui nasehat-nasehat yang mendekatkan diri seseorang kepada pencipta-Nya.

## 2. Konseling Islam

Konseling Islam adalah adanya proses bantuan yang berupa kontak pribadi maupun kelompok yang mengalami kesulitan atau permasalahan dengan ahli dalam bidangnya ataupun professional dalam hal tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dialami, biasanya berupa pengenalan diri, prnyesuaian diri, serta adanya arahan kepada klien untuk dapat memilih keputusannya sendiri dalam memcahkan masalah sesuai agama Islam.

## 3. Perspektif Islam

Perspektif Islam adalah suatu prmikiran atau gagasan yang dapat memengaruhi persepsi seseorag dalam berpemikiran serta bertindak yang diikuti aturan-aturan yang ada dalam Islam yang juga atas dasar Al-Qur'an dan sunnah.

#### F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah diwajibkan adanya metode tertentu untuk menjelaskan objek yang menjadi kajian. Supaya mendapatkan hasil yang tepat sesuai dengan rumusan masalahnya. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi gerak dan batasan dalam pembahasan ini agar tepat sasaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan obyektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang dianggap sesuai dengan tipe penelitian yang akan dibahas. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka atau disebut juga *library research*, yaitu suatu penelitian yang sumber datanya dari data-data literatur yang relevan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan kajian dengan mengambil judul "Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam menurut Fenti Hikmawati" kemudian penulis mengumpulkan data-data yang relevan untuk menunjang penelitian.

Menurut Mestika Zed dalam (Khoirunnisa, 2007) Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang berdasarkan pada kajian tulisantulisan atau pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah, atau dokumen). Studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini karena efektif dan efisien.

Peneliti menggunakan buku karya Fenti Hikmawati yang berjudul Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam untuk data primernya. Kemudian menggunakan jurnal serta buku-buku lain untuk penunjang serta

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan, diambil dari dokumen kepustakaan seperti buku-buku, majalah, kitab-kitab, transkrip percakapan di media sosial dan berbagai literatur lainnya yang sesuai dengan penelitian ini, agar mendapat data yang konkret serta ada kaitannya dengan masalah di atas.

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh (Khoirunnisa, 2007) sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data dalam peneltian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti menggunakan buku karangan Dr. Fenti Hikmawati, M.Si., yaitu *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* tahun 2015 penerbit Rajagrafindo Persada Cetakan.
- b. Sumber data sekunder, dalam skripsi ini peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa buku-buku sumber lain, artikel-artikel, majalahnajalah, serta sumber dari dokumen lainnya. Peneliti juga mengumpulkan beberapa jurnal, buku, dan artikel lain yang menunjang penelitiana mengenai bimbingan dan konseling ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka data dikumpulkan berdasarkan dokumentasi data literatur, yaitu dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis yang dihimpun dengan cara membaca, mengklarifikasikan referensi yang ada kaitannya dengan

permasalahan. Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari kepustakaan dilanjutkan dengan tahap analisa dengan melakukan pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui pola-pola perurutan pengembangannya sebagai fungsi dari waktu yang sudah ada, guna untuk memecahkan suatu masalah baru sehingga bagian-bagiannya saling terkait antara satu dengan lainnya. (Moleong, 2000)

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode/teknik analisis deskiriptif dan interpretasi. Data yang sudah terkumpul dan sudah direpresentasikan harus disertai dengan penafsiran.

Menurut Nawawi dalam buku yang berjudul Penelitia Terapan, sebagaimana yang dikutip dalam (Nisfatin, 2013) menyebutkan bahwa Deskripsi adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangakn keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Data yang sudah terkumpul dan sudah direpresentasikan harus disertai penafsiran. Sedangkan menurut Baker, interpretasi adalah melayani isi buku untuk sepakat mungkin mampu mengungkapkam dari dan makna uraian yang disajikan.

Penulis mengembangkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tertulis di dalam buku Bimbingan dan Konseling perspektif Islam karya Fenti Hikmawati, kemudian penulis merepresentasikan data tersebut dengan menggunakan penafsiran.

Jadi metode ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikam data sehingga akan memperjelas kaitannya dengan masalah yang telah dikemukakan.

# 5. Metodologi Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah:

### a. Pendekatan sejarah

Pendekatan sejarah ini dengan cara menganalisa sejarah bimbingandan konseling, kemudian diaktualkan dalam rangka kekinian dan hubungannya dengan pembinaan bimbingan dan konseling dalam Islam.

### b. Pendekatan Linguistik

Dalam menganalisa ayat-ayat ataupun hadist-hadist yang menjadi perbedaan penafsiran di kalangan sekte-sekte Islam , denga cara mengumpulkan nash-nash yang berkaitan dengan pembahasan kemudian menganalisa satu persatu agar terhindar dari adanya tumpang tindih dalam memahami nash yang ada.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap adapun sistematika pada setiap bab ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

BAB I berisi PENDAHULUAN, dalam bab pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang terdiri dari: a. Jenis penelitian, b. Sumber data, c. Teknik pengumpulan data, d. Teknik analisis data, e. Metodologi pendekatan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bagian ini berisi pembahasan tentang landasan Bimbingan dan Konseling dalam Islam.

BAB III. Bagian ini berisi pembahasan tentang Bimbingan Konseling Islam menurut Fenti Hikmawati.

BAB IV: Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam menurut Fenti Hikmawati

BAB V PENUTUP. Berupa Kesimpulan dan Saran.